

BAB III

METODE PENYUSUNAN KARYA ILMIAH

A. Metode Penyusunan

Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode atau pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati (Suprajitno, 2016).

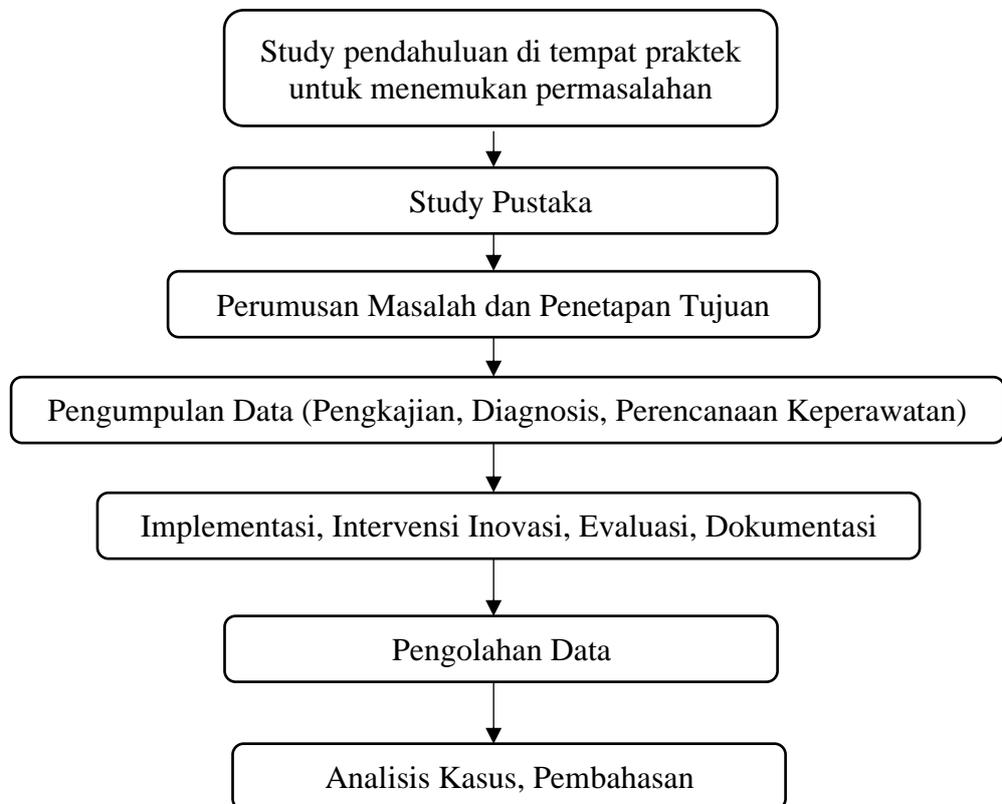
Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *case study research* (studi kasus). Studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu. Penelitian ini memiliki sifat kekhususan dan dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan ataupun kelompok, bahkan masyarakat luas. Studi kasus memaksimalkan pemahaman tentang kasus yang dipelajari dan bukan untuk mendapatkan generalisasi, kasusnya dapat bersifat kompleks maupun sederhana dan waktu untuk mempelajari dapat pendek atau panjang, tergantung waktu untuk berkonsentrasi (Suprajitno, 2016).

Design yang digunakan adalah *single case design* yaitu suatu penelitian studi kasus yang menekankan penelitian hanya pada sebuah unit kasus aja. Jadi peneliti berfokus pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari beberapa sumber. Tujuan

penelitian yang utama tidak terletak pada generalisasi hasil, melainkan keberhasilan suatu treatment pada suatu waktu tertentu. Keuntungan menggunakan desain penelitian ini adalah dapat digunakannya perubahan ditengah penelitian atau intervensi terhadap pasien (Suprajitno, 2016).

B. Alur Penyusunan

Metodologi penelitian bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang ada secara terstruktur (Suprajitno, 2016). Alur penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dalam penelitian ini ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1. Alur Penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners

C. Tempat dan Waktu Pengambilan Kasus

Pengambilan kasus dilakukan di Rumah Sakit Mata Bali Mandara pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret tahun 2022.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam study kasus ini adalah anak yang mengalami gangguan refraksi. Sampel atau subyek ditetapkan dengan *purposive sampling* sesuai kriteria inklusi dan eksklusi, dimana kriteria inklusi adalah pasien anak yang menderita anisometropia; sedangkan kriteria eksklusinya adalah tidak bersedia menjadi responden serta memiliki kondisi yang tidak memungkinkan menjadi responden antara lain: mengalami gangguan mental atau mengalami kondisi sakit parah.

Peneliti menetapkan karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah pasien anak usia sekolah berumur 7-12 tahun dengan diagnosis Myopia + Astigmatisme + Ambliopia Refraktif yang berobat di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Mata Bali Mandara.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data adalah data subyektif dan obyektif serta data primer (data yang didapat langsung dari pasien dan keluarga) dan sekunder (data tidak langsung yang didapat dari catatan pasien maupun laporan-laporan). Alat pengumpulan data adalah form asuhan keperawatan anak sakit Poltekkes Kemenkes RI Denpasar dan form pengkajian mata RS Mata Bali Mandara. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut (Suprajitno, 2016):

1. Metode observasi

Observasi adalah merupakan suatu penelitian yang dilakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Dengan menggunakan alat indera (terutama mata) atas kejadian yang langsung dan dapat ditangkap pada waktu kejadian berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dapat digunakan peneliti untuk menemukan data dasar pasien serta permasalahan pasien, serta untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan pasien dan keluarganya secara lebih mendalam. Dengan demikian mengadakan wawancara atau interview pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih mendalam dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran dan sebagainya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan terus-menerus, aktivitas analisis data yaitu (Suprajitno, 2016):

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan dan sejenisnya. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

3. Verifikasi.

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Etika Penyusunan Karya Ilmiah

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut (Suprajitno, 2016):

1. *Informed Consent*.

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent

tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus ada dalam informed consent tersebut antara lain: partisipasi pasien, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama).

Masalah etika keperawatan adalah masalah yang memberikan jaminan dalam menggunakan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode atau inisial nama pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan).

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.